



Analisis Error pada Kalimat Compound-Complex Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Negeri Makassar

Mardiyannah Nasta¹, Sahril², Muh. Hasbi³

Universitas Negeri Makassar

Email: mardiyannah.nasta@unm.ac.id

Abstrak. Error pada penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, adalah hal yang tidak mungkin tidak terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan error pada kalimat *compound-complex* yang ditulis oleh mahasiswa Sastra Inggris tahun pertama FBS UNM. Design penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Jumlah responden sebanyak 60 mahasiswa yang dipilih secara acak dari 5 kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis dimana setiap responden diminta menulis 2 kalimat *compound-complex* dengan topik yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari data yang terkumpul peneliti melakukan klasifikasi dan mendeskripsikan error yang ditemukan pada data. Temuan dari penelitian ini adalah substance error dengan persentase 84%, lexical error sebesar 18%, grammar error 35% sebesar 35%, dan syntax error dengan persentase 37%. Dari semua kategori, punctuation (45%), capitalization (37%), tense (18%), subject-verb agreement (13%), clause error (13%), dan intersentence error (13%) adalah enam error dengan persentase yang tinggi. Omission dan addition adalah dua bentuk error yang paling banyak ditemukan dari 6 kategori di atas. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa responden masih banyak melakukan error pada kategori dasar seperti tanda baca, huruf kapital dan tense. Diharapkan temuan ini dapat membantu pengajar dalam menyusun perangkat ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswanya

Kata Kunci: Analisis Error, Error, Keterampilan Menulis, Kalimat, Compound-Complex

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi. Melalui bahasa sebagai mediana, penutur dan pendengar atau penulis dan pembaca dapat menyampaikan dan menerima pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, kalimat yang jelas dan benar yang diucapkan atau dituliskan menjadi salah satu kunci keberhasilan komunikasi antara dua pihak.

Di Indonesia bahasa Inggris dipelajari dan menjadi salah satu mata pelajaran wajib di hampir seluruh tingkat pendidikan. Salah satunya adalah pada program Studi Sastra Inggris FBS UNM yang memang mengkhususkan kurikulumnya pada Bahasa Inggris. Sumber belajar, instruksi perkuliahan, dan tugas-tugasnya menggunakan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan wajib yang harus dikuasai oleh mahasiswa Sastra Inggris sejak tahun pertama mereka bergabung.

Bagi mahasiswa baru, keterampilan menulis difokuskan pada menulis kalimat dalam Bahasa Inggris dengan benar. Hal ini menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki sebelum mahasiswa lanjut pada menulis paragraf, esai, laporan, skripsi, dan artikel dalam Bahasa Inggris. Kalimat dalam Bahasa Inggris memiliki empat bentuk berdasarkan strukturnya (Jacobs, 2019), yaitu *simple sentence* (kalimat sederhana), *compound sentence* (kalimat majemuk setara), *complex sentence* (kalimat majemuk bertingkat), dan *compound-complex sentence* (kalimat majemuk campuran).

Briefly, English language has four types of sentences. They are a simple sentence, compound sentence, complex sentence, and compound-complex sentence. "A simple sentence is one independent clause. [...] A compound sentence is two or more independent clauses joined together" (Oshima & Hogue, 2009, p. 162; Pardiyono, 2007, p. 9). Compound sentences have the usage of coordinators, or coordinating conjunctions, conjunctive adverbs, and semicolons. "A complex sentence contains one independent clause and one (or more) dependent clause(s)" (Oshima & Hogue, 2009, p. 172; Pardiyono, 2007, p. 9). The use of adverb clauses, adjective clauses, and noun clauses exist as part of writing complex sentences in English.

"A compound-complex sentence has at least three clauses, at least two of which are independent [clauses]" (Oshima & Hogue, 2009, p. 174; Pardiyono, 2007, p. 9). These four types of sentences are the centre of research problem that we intend to pursue in this research Briefly, English language has four types of sentences. They are a simple sentence, compound sentence, complex sentence, and compound-complex sentence. "A simple sentence is one independent clause. [...] A compound sentence is two or more independent clauses joined together" (Oshima & Hogue, 2009, p. 162; Pardiyono, 2007, p. 9). Compound sentences have the usage of coordinators, or coordinating conjunctions, conjunctive adverbs, and semicolons. "A complex sentence contains one independent clause and one (or more) dependent clause(s)" (Oshima & Hogue, 2009, p. 172; Pardiyono, 2007, p. 9). The use of adverb clauses, adjective clauses, and noun clauses exist as part of writing complex sentences in English.

"A compound-complex sentence has at least three clauses, at least two of which are independent [clauses]" (Oshima & Hogue, 2009, p. 174; Pardiyono, 2007, p. 9). These four types of sentences are the centre of research problem that we intend to pursue in this research

Kalimat *simple* (sederhana) adalah kalimat yang terdiri dari satu independent clause atau induk kalimat (Savage and Mayer, 2012). Menurut Long (2007: 215) bagi pelajar tingkat universitas jenis kalimat sederhana (*simple sentence*) tidak begitu efektif untuk menyampaikan ide atau pesan. Hal ini dikarenakan kalimat simple dianggap terlalu singkat dan hanya memiliki satu klausa.

Jenis kalimat kedua adalah kalimat *compound* (majemuk setara). Kalimat ini menggabungkan dua klausa setara atau dan ditandai dengan *coordinating conjunction*

(kata penghubung majemuk setara) seperti *for, and, but, or,* dan lainnya (Torres-Gouzerh, 2016). Penggabungan juga bisa dilakukan menggunakan tanda titik koma (;) tanpa adanya conjunction. Akan tetapi cara ini dianggap bukan cara yang umumnya digunakan oleh pelajar (Jacobs, 2019).

Jenis berikutnya adalah kalimat *complex* (majemuk bertingkat). Kalimat ini terdiri atas satu independent clause (induk kalimat) dan setidaknya satu dependent clause (anak kalimat). Kedua klausa ini dihubungkan oleh kata penghubung yang disebut *subordinating conjunction* (Jacobs, 2019). Beberapa diantaranya adalah *until, because, when,* dan lain-lain.

Jenis kalimat terakhir adalah kalimat *compound-complex* (majemuk setara-bertingkat). Kalimat ini terdiri dari setidaknya dua independent clause dan setidaknya satu dependent clause (Jacobs, 2019). Jika dilihat dari jumlah klausanya, maka jenis kalimat ini bisa menjadi kalimat yang panjang. Selain itu karena kalimat ini adalah gabungan dari dua jenis kalimat sebelumnya (kalimat *compound* dan *complex*), hal tersebut bisa menjadi tantangan tersendiri dalam menulis kalimat ini. Oleh karena itu, peneliti mengambil jenis kalimat ini sebagai topik penelitian.

Eror dianggap sebagai kesalahan yang bersumber dari kemampuan kognitif siswa dan sebagai penanda adanya proses pembelajaran. Analisis eror itu sendiri adalah tindakan mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan dalam tulisan atau ujaran yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan dihadapi penulis atau penutur (Kharmilah dan Narius, 2019). Analisis eror tidak hanya membantu dari sisi pelajar, tetapi juga pengajar. Hasil dari analisis eror bisa membantu siswa menetapkan strategi belajar untuk meningkatkan kemampuannya, dan membantu para guru dalam memperbaiki pengajarannya berdasarkan masalah yang dihadapi siswanya (Dulay, Burt and Krashen, 1982).

Eror diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk. Menurut Dulay, Burt and Krashen, (1982) eror terbagi dalam beberapa taxonomy, yaitu *linguistic category taxonomy, surface strategy taxonomy, comparative taxonomy,* dan *communicative effect taxonomy*. Yang dimaksud dengan *linguistic category taxonomy* adalah eror yang ada pada level *morphology* dan *syntax*. *Surface strategy taxonomy* membagi bentuk eror menjadi *omission* (penghilangan), *addition* (penambahan), *misinform* (kesalahan bentuk atau struktur), dan *misorder* (kesalahan penempatan). *Comparative taxonomy* adalah perbandingan antara eror pada bahasa target dengan bentuk bahasa lain. *Communicative effect taxonomy* fokus kepada efek dari eror pada tulisan atau tuturan kepada pembaca atau pendengarnya.

Klasifikasi lain diberikan oleh James (1998). Dia membagi enam jenis tingkat eror Mereka adalah *substance, lexical, grammar, syntax, semantic, dan discourse error*.

1. *Substance error* mencakup eror teknis dalam penulisan seperti kesalahan eja yang merujuk kepada *typo (typographic error)* yang salah satunya disebabkan

- kedekatan huruf pada keyboard, *punctuation* (tanda baca), dan *capitalization* (huruf kapital).
2. Lexical error berkaitan dengan kata yang digunakan dalam menulis kalimat seperti pemilihan kata yang salah karena ejaan (terkadang juga makna) yang mirip (*misselection*). Misalnya pada kata 'seat' dan 'sat' atau 'prize' dan 'price'. Bentuk kedua adalah menghasilkan kata yang tidak ada dalam Bahasa Inggris karena eror pada spelling baik dalam bentuk penambahan atau pengurangan huruf (*misinformation*). Hal ini bisa terjadi karena pengaruh L1 siswa. Berikutnya adalah kebingungan karena 'rasa' yang serupa dengan L1 (*confusion of sense relation*). Misalnya pada kalimat: The flowers had a special *smell. Ada kata yang lebih tepat untuk menggantikan 'smell', yaitu 'scent' atau 'perfume'. Dan bentuk yang terakhir adalah pasangan kata yang tidak tepat (*collocation error*).
 3. Grammar error dikatakan sebagai kesalahan kecil dan dasar tapi tetap dilakukan bahkan oleh mereka yang sudah berada pada tingkat pendidikan yang sudah tinggi sekalipun. Beberapa diantaranya eror pada bentuk *plural* (jamak), tense *simple present* untuk subjek orang ketiga tunggal, past tense *-ed*, dan progressive *-ing*. Grammar error juga termasuk pada *morphological error* yang mencakup eror menggunakan bentuk lima kelas kata dalam Bahasa Inggris, yaitu *noun* (kata benda), *verb* (kata kerja), *adjective* (kata sifat), *adverb* (kata keterangan) dan *preposition* (kata depan).
 4. Syntax error memiliki cakupan lebih luas dari kata. Eror ini mencakup pada pembentukan frase (*phrase error*), penulisan klausa (*clause error*) hingga kalimat (*sentence error*), serta penggabungan dua klausa yang banyak berfokus pada penggunaan kata penghubung (*intersentence error*). Salah satu contohnya adalah menggabungkan yang tak setara menggunakan *coordinating conjunction*. Contoh pada kalimat *they believe they can become leaders in their field and a good secure job*. Pada kalimat tersebut penulis menggabungkan klausa *they can become leaders in their field* dan frase *a good secure job* yang mana tidak dalam bentuk yang setara.
 5. Discourse error berkaitan dengan tulisan pada paragraf. Eror ini meliputi koherensi dan kohesi.
 6. Pragmatic error yang berkaitan dengan eror dalam menyimpulkan ujaran atau kalimat.

Untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan kategori yang dibuat oleh James. Dan dari enam kategori yang disebutkan, peneliti hanya mengkategorikan eror yang ditemukan pada empat kategori yang pertama yaitu *substance*, *lexical*, *grammar*, *syntax* karena data yang digunakan adalah kalimat.

Sebagai keterampilan bahasa Inggris yang paling sulit dan menantang untuk dipelajari (Hengwichtkul, 2009; Watcharapunyawong & Usaha, 2013; Rattanadilok Na Phuket & Othman, 2015), adalah hal yang tidak terhindarkan jika mahasiswa semester pertama membuat eror saat menulis kalimatnya. Walaupun sudah memiliki

pengetahuan dasar tentang bahasa Inggris sejak di tingkat sekolah, keterampilan menulis yang diajarkan dan yang dituntut pada tingkat universitas berada pada level yang lebih tinggi. Dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa dari empat jenis kalimat yang dipelajari, kalimat *compound-complex* yang ditulis mahasiswa memiliki banyak kesalahan. Oleh karena itu, penelitian fokus meneliti pada ketepatan kalimat *compound-complex* dan bentuk eror pada kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Inggris tahun pertama FBS UNM. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada pengembangan perangkat pembelajaran dan materi ajar, khususnya pada Program Studi Sastra Inggris FBS UNM.

METODE PENELITIAN

Design penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah deskriptif analisis dimana peneliti akan menganalisis eror pada kalimat *compound-complex* yang ditulis oleh mahasiswa. Deskriptif analisis menggambarkan dan menerjemahkan realita sebagaimana adanya (Best and Khan, 2016). Porte (2002) menjelaskan bahwa metode kuantitatif deskriptif membantu peneliti menggambarkan seberapa sering sesuatu terjadi atau sebaran nilai pada data yang terkumpul, dan atau nilai atau elemen yang bisa ditemukan pada temuan akhir.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester satu Program Studi Sastra Inggris FBS UNM tahun akademik 2022/2023. Responden dipilih secara acak sejumlah 60 orang dari 5 kelas yang ada. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis dimana responden diminta menulis dua kalimat *compound-complex*. Responden menulis kalimat berdasarkan topik yang ditentukan oleh peneliti. Media yang digunakan adalah Google Form mengingat mahasiswa semester satu masih mengikuti perkuliahan daring di kampus.

Dalam melakukan analisis peneliti membaca 120 kalimat untuk menentukan apakah kalimat yang ditulis benar adalah kalimat *compound-complex*. Lalu peneliti kembali membaca secara menyeluruh setiap tanda baca dan kata per kata dari 120 kalimat tersebut. Temuan dari langkah kedua dikategorikan ke dalam empat kategori yang disebutkan oleh James (1998) yaitu *substance error*, *lexical error*, *grammar error*, dan *syntax error*. Peneliti akan mempresentasikan hasil dari tiap kategori dalam bentuk frekuensi, persentase, dan ranking.

Persentase dari data diperoleh melalui rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Responden frekuensi

N = Jumlah total data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menampilkan hasil sekaligus pembahasan berdasar dua pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini, yaitu ketepatan kalimat *compound-complex* dan eror pada data yang terkumpul yang akan dikategorikan menjadi empat.

a. Ketepatan kalimat *compound-complex*

Di bagian ini peneliti akan mempresentasikan jumlah mahasiswa yang menulis kalimat *compound-complex* dengan benar. Berbeda dari kalimat *compound* yang memiliki setidaknya dua independent clause (induk kalimat) dan kalimat *complex* yang terdiri dari setidaknya satu independent clause (induk kalimat) dan satu dependent clause (anak kalimat), kalimat *compound-complex* adalah kalimat yang memiliki setidaknya dua independent clause dan satu dependent clause.

Dari 120 kalimat, peneliti menemukan 36 kalimat yang bukan termasuk *compound-complex* dengan persentase 30%. Dari 36 jumlah tersebut 13 mahasiswa (3,6%) menulis kalimat *compound* dan 23 mahasiswa (6,4%) menulis kalimat *complex*.

Eror pada penulisan ini memperlihatkan tingkat pemahaman mahasiswa dua jenis klausa, yaitu independent clause dan dependent clause yang menjadi pembentuk dalam jenis kalimat ini. Berikut adalah contoh kalimat yang ditulis:

Kalimat 1: *I would use the third poem for my exam, but it's too tragic.*

Kalimat 2: *When his mother calls him for dinner, he still watches YouTube and ignores his mother.*

Kalimat 3: *From the second poem, we can learn that we must believe in ourselves and be strong in living life.*

Kalimat 1 adalah kalimat *compound* (majemuk setara) karena terdiri dari dua independent clause tetapi dianggap sebagai kalimat *compound-complex* oleh mahasiswa yang menulis. Kalimat 2 dan 3 adalah kalimat *complex* (majemuk bertingkat) karena terdiri dari satu independent clause dan satu dependent clause. Di kalimat 2 dan 3 memang terdapat conjunction (kata penghubung) 'and' yang mana dikenal dengan kata penghubung untuk kalimat *compound*. Akan tetapi, 'and' pada kalimat 2 dan 3 tidak menghubungkan dua klausa, melainkan hanya menghubungkan *verb phrase* (frase kata kerja).

b. Eror pada Kalimat

Tabel 1. Eror pada Kalimat *Compound-Complex*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Ranking
1.	Substance error	84	70	
	- Typographic error	2	1,7	9
	- Punctuation	45	37,5	1
	- Capitalization	37	30,8	2

2.	Lexical error	18	15	
	- Misselection	7	5,8	6
	- Misinformation	2	1,7	9
	- Confusion of sense relation	7	5,8	6
	- Collocation error	2	1,7	9
3.	Grammar error	35	29,2	
	- Subject-verb Agreement	13	10,8	4
	- Tense	18	15,0	3
	- Passive Voice	4	3,3	8
4.	Syntax error	37	30,8	
	- Phrase error	9	7,5	5
	- Clause error	13	10,8	4
	- Sentence error	2	1,7	9
	- Intersentence Error	13	10,8	4

Pada tabel 1 terlihat dari bahwa dari empat kategori *substance error* menempati peringkat pertama dengan persentase eror sebesar 70% dilanjutkan dengan *syntax error* sebesar 30,8%. Tidak berbeda jauh di bawahnya adalah *grammar error* dengan persentase sebesar 29,2% dan peringkat eror terakhir adalah pada *lexical error* sebesar 15%. Adapun eror dengan jumlah persentase tertinggi berdasarkan tabel di atas adalah pada *punctuation* (tanda baca), *capitalization* (huruf kapital), *tense*, *subject-verb agreement*, *klausa* dan *intersentence*.

1. Punctuation

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap 120 kalimat yang terkumpul ditemukan bahwa kategori ini memiliki frekuensi dan persentase tertinggi. Dua tanda baca yang paling bermasalah adalah tanda koma (57,8%) dan tanda titik (24,4%). Hal ini sejalan dengan temuan Sermsook, Liamnimitr, dan Pochakorn (2017) yang juga menyebutkan *punctuation* sebagai eror yang persentase yang tinggi. Selain itu, berdasarkan cirinya maka dua kategori eror yang terjadi pada dua tanda baca ini adalah *omission* atau penghilangan dan *addition* atau penambahan (Dulay, Burt, and Krashen, 1982).

Kalimat 4: *I don't like third poem because it is weird poem, but I like first, and second poem**

Kalimat 5: *I shared the third poem on social media and so many people commented that it made them sad.**

Kalimat 4 tidak diakhiri dengan tanda titik. Pada kalimat ke-5, sebelum kata penghubung *and*, tidak ada tanda koma padahal untuk menggabungkan dua *independent clause* (induk kalimat) maka dibutuhkan tanda koma sebelum *coordinating conjunction* (kata penghubung majemuk setara) yang diantaranya adalah *for, and, but, or, yet, dan so*.

Kalimat 6: *Their three poems are full of meaning, and I try to understand every meaning, because poetry is not the same as reading a story.**

Kalimat 6 adalah contoh penambahan tanda koma pada tempat yang tidak perlu. Saat menggabungkan dua klausa yang tidak setara (*independent dan dependent clause*), tanda koma digunakan jika *dependent clause* mendahului *independent clause*. Tanda koma akan ditulis pada akhir anak kalimat. Pada kalimat ke-6 urutan klausanya adalah induk kalimat *I try to understand every meaning* diikuti oleh anak kalimat *because poetry is not the same as reading a story*. Dengan demikian, tanda koma tidak dibutuhkan. Temuan yang menarik pada poin ini adalah penambahan tanda koma yang tidak perlu umumnya terjadi pada kalimat dengan kata penghubung 'because'.

2. Capitalization (huruf kapital)

Eror tingkat kedua yang dilakukan oleh mahasiswa adalah penggunaan huruf kapital. Dari 120 kalimat, penulisan huruf kapital yang salah terjadi 37 kali (30,8%). 18 kesalahan diantaranya adalah eror pada penulisan kata ganti orang pertama tunggal, yaitu *I*. Dalam aturan penulisan, kata ganti *I* harus selalu ditulis dengan huruf kapital dimanapun letaknya di dalam kalimat. Eror terbanyak kedua adalah penulisan huruf kapital di kata pertama pada awal kalimat. Eror ini terjadi sebanyak 8 kali. Sisanya adalah *addition* dimana huruf kapital digunakan bukan pada *proper noun* atau sebaliknya, *omission* dimana huruf kapital tidak digunakan pada penulisan *proper noun*.

Kalimat 7: *Life in the world is so cruel, so I have to find a place where i feel safe.**

Kalimat 8: *all the poem have different meaning, but i felt the third poem really tell me to appreciate my life what kind of life I had.**

Kalimat 9: *When i saw the news about kajuruhan on facebook i wash shocked and concerned about what happened.**

Pada kalimat 7, 8, dan 9 eror penulisan huruf kapital terjadi di tengah kalimat walaupun terlihat bahwa penulisan *I* di bagian lain pada ketiga kalimat tersebut ada yang benar. Kalimat 8 juga tidak menggunakan huruf kapital pada huruf 'a' pada kata 'all' yang merupakan kata pertama di kalimat tersebut, dan kalimat 9 adalah tidak

menggunakan huruf kapital pada *proper noun*, yaitu nama tempat 'Kanjuruhan' dan nama sebuah merk 'Facebook'.

Error pada kategori juga merupakan temuan dari Sermsook, Liamnimitr, dan Pochakorn (2017). Di penelitian mereka error dari huruf kapital terjadi pada penulisan *proper noun* dan pada huruf pertama di awal kalimat.

3. Tense

Bahasa Inggris memiliki aturan penggunaan tense yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia baik dari segi jumlah maupun fungsinya. Setiap tense memiliki fungsi masing-masing untuk menyatakan waktu terjadinya kegiatan. Temuan dari data yang terkumpul adalah error pada tense terjadi sebanyak 18 kali (18,2%). Error ini terlihat didominasi oleh penggunaan dua tense yang berbeda untuk kegiatan yang terjadi pada waktu yang sama, dan pada satu kalimat yang sama.

Kalimat 10: *Fidya likes to use Facebook app, but she prefer Instagram if she was asked to choose**

Kalimat 11: *My cousin doesn't understand use Facebook when he play it the first time, so he decided to stop play Facebook.**

Kalimat 10 dan 11 menunjukkan perubahan tense pada dua klausa yang berbeda tapi masih di dalam satu kalimat yang sama. Pada kalimat 10 dua klausa di awal menggunakan *simple present tense* yang ditandai dengan kata kerja bentuk pertama 'like' dan 'prefer', tetapi pada klausa terakhir mahasiswa menggunakan to be dengan bentuk *past*, yaitu 'was'. Jika ditilik dari segi makna, tidak ada tanda perubahan waktu ke masa lalu pada klausa terakhir *if she was asked to choose*. Jadi seharusnya klausa tersebut tetap dalam bentuk *present*.

Pada kalimat ke-11 tense yang digunakan seharusnya adalah *past tense* karena menceritakan penggunaan Facebook pertama kali. Akan tetapi, pada dua klausa pertama tense yang digunakan adalah bentuk *present* yang ditandai dengan auxiliary 'does' dan kata kerja bentuk pertama 'play'.

Error dengan bentuk serupa juga ditemukan oleh Andrian (2015) dengan persentasi 80% yang merupakan persentase error tertinggi pada data yang dikumpulkan.

4. Subject-Verb Agreement

Subject-verb agreement adalah kesesuaian antara subjek dan predikat dalam kalimat. Jika subjeknya adalah orang ketiga tunggal, maka predikat atau kata kerjanya akan memiliki tambahan akhiran -s. Ini adalah rumus dasar dari *present tenses*, yaitu *simple present*, *present continuous*, dan *present perfect tense*. Namun begitu error pada kategori ini terjadi sebanyak 13 kali (10,8%). Angka yang cukup tinggi untuk hal dasar yang sudah diketahui sejak tingkat sekolah menengah.

Kalimat 12: *Dini want to play with her brother but he doesn't want to, because he prefers to play Facebook.**

Kalimat 13: *I doesn't like sad story because it gave me strange feelings, so I prefer the second story.**

Kalimat 12 dan 13 menggunakan *simple present tense* yang ditandai dengan kata kerja bentuk pertama. Akan tetapi, pada kalimat 12, subjek kalimat adalah 'Dini' yang termasuk dalam *third singular person* (orang ketiga tunggal) sehingga kata kerjanya harus di tambah -s. Sebaliknya, di kalimat 13 subjek kalimat adalah *first singular person 'I'* yang tidak membutuhkan tambahan -s pada kata kerjanya atau jika menggunakan *auxiliary verb* untuk *simple present tense*, maka yang digunakan adalah 'do', bukan 'does'.

Persentase yang cukup tinggi pada eror yang sama juga ditemukan oleh Sari, Gustiani, Yusri, & Simanjuntak (2022) dan Kharmilan dan Narius (2019). Dalam penelitiannya kesalahan penambahan -s pada kata kerja yang bersubjek orang ketiga tunggal juga menempati ranking tinggi dalam kategori omission.

5. Clause Error

Clause error adalah eror yang ada pada struktur klausa yang salah. Sebuah klausa yang benar secara tata bahasa wajib memiliki subjek dan predikat. Eror ini terjadi sebanyak 13 kali (10,8%) dan dalam bentuk omission, yaitu klausa tidak memiliki subjek atau predikat; serta addition, yaitu klausa memiliki dua subjek atau predikat. Diantara dua bentuk eror, omission yang mendominasi kesalahan di kategori ini.

Kalimat 14: *I've read all three poems which different themes, so I like the poem titled *The Life of a Cupcake*.*

Kalimat 15: *In the first poem tells about a girl who remembers her love memories; however, in the third poem about cupcakes tells the process of making them until they are ready to eat.*

Kalimat 14 tidak memiliki kata kerja pada klausa kedua *which different themes*. Relative pronoun 'which' langsung diikuti oleh adjective (kata sifat) 'different' tanpa ada kata kerja. Untuk pola kalimat seperti ini predikat yang dipakai harusnya adalah *to be*. Berbeda dari kalimat 14, kalimat 15 tidak memiliki subjek pada klausa pertama *in the first poem tells about a girl*. Kalimat ini diawali oleh prepositional phrase dan langsung diikuti oleh kata kerja 'tells'. Padahal frase yang bisa menempati posisi subjek adalah noun phrase. Kalimat ini bisa memiliki struktur dan makna yang benar jika preposition 'in' di awal kalimat dihilangkan.

6. Intersentence Error

Intersection error adalah eror yang terjadi saat penggabungan beberapa klausa menjadi satu kalimat. Pada data yang terkumpul, eror ini banyak terjadi dalam penggunaan *conjunction* (kata penghubung) baik dalam bentuk misinformation atau omission.

Kalimat 16: *I've read all three poems which different themes, so I like the poem titled *The Life of a Cupcake*.**

Kalimat 17: *I'm here thinking about you when you're gone, I'll move on with my life.**

Kalimat 16 memperlihatkan kesalahan dalam penggunaan conjunction yang tepat untuk menghubungkan klausa. Conjunction 'so' dalam kalimat 16 berfungsi sebagai *coordinating conjunction* yang menunjukkan adanya hubungan konsekuensi antar dua klausa yang digabungkan. Akan tetapi, klausa *I've read all three poems which different themes* dan *I like the poem titled The Life of a Cupcake* tidak memiliki hubungan konsekuensi tersebut sehingga penggunaan 'so' di kalimat tersebut tidak tepat.

Berbeda dari kalimat 16, kalimat 17 tidak memiliki conjunction ketika klausa ketiga ditambahkan ke dalam kalimat dan hanya menggunakan tanda koma sebagai pemisah klausa.

Error pada kategori ini juga ditemukan pada penelitian Sundari, Hidayah, Edy, & Esmiati (2021). Mereka menuliskan dalam artikelnya bahwa salah satu bentuk omission yang dilakukan oleh mahasiswa saat menulis adalah tidak menuliskan conjunction pada kalimat majemuk.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan eror yang ada pada tulisan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris FBS UNM saat menulis kalimat *compound-complex*. Dari temuan dan pembahasan pada bagian sebelumnya ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum bisa membedakan antara kalimat *compound*, *complex*, dan *compound-complex*. Hal ini terlihat dari tingginya persentase mahasiswa yang salah yaitu sebesar 30%. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bentuk eror dari empat kategori yang dipilih oleh peneliti. Dimulai dari urutan tertinggi ke yang terendah, eror yang ditemukan melalui data yang terkumpul adalah *substance error*, *syntax error*, *grammar error*, dan *lexical error*. Jika diranking dari eror tertinggi, maka *punctuation* (45%) dan *capitalization* (37%) menempati dua tempat tertinggi, disusul oleh *tense* (18%), lalu *subject-verb agreement*, *clause error*, dan *intersentence error* dengan persentase yang sama (10,8%). Jika merujuk pada *Surface strategy taxonomy* oleh Dulay, Burt and Krashen (1982) maka *omission* dan *addition* adalah proses yang paling sering terjadi.

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik kepada pelajar dan pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di masa depan. Dan peneliti menyadari bahwa lingkup penelitian ini masih sangat terbatas yaitu hanya pada pengklasifikasian eror, maka untuk penelitian lebih lanjut pada topik yang serupa, peneliti berikutnya bisa menganalisis sumber dari eror yang dilakukan oleh pelajar dalam menulis kalimat.



UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menghaturkan terima kasih kepada Dekan FBS UNM dan Ketua Prodi Sastra Inggris FBS UNM yang telah memberika izin dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul "Analisis Error pada kalimat *compound-complex* oleh mahasiswa Sastra Inggris FBS UNM". Peneliti juga berterima kasih kepada mahasiswa Sastra Inggris semester satu angkatan 2022/2023 atas kesediaannya ikut serta dalam proses pengambilan data. Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada pelajar, pengajar, dan institusi tercinta Universitas Negeri Makassar.

REFERENSI

- Andrian. (2015). An Error Analysis of EFL Students' Writing. *English Education Journal (EEJ)*, 6(4), 511-523
- WRITINGBest, James W and Khan, James.V. (2006). *Research in Education: Tenth edition*, Boston: Pearson Education, Inc.
- Dulay, H. C., Burt, M.K., & Krashen, S.D. (1982). *Language two*. New York: Oxford University Press.
- Evi, A.S., Gustiani, S., Yusri, & Simanjuntak, T. (2022). An Error Analysis of English Sentence Construction in Writing Subject. *Proceeding of the 5th FIRST T3 2021 International Conference*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220202.004>
- Hengwichitkul, L. (2006). An analysis of errors in English abstracts translated by Thai university graduate students. (Unpublished master's thesis). Srinakharinwirot University, Bangkok, Thailand.
- Kharmilah, P. & Narius, D. (2019) Error Analysis in Writing Discussion text made by Students at English Department of Universitas Negeri Padang. *Journal of English Language Teaching*, 8(3).
- James, C. (1998). *Errors in language learning and use: Exploring error analysis*. New York: Routledge.
- Jacobs, M. (2019). *English Grammar Rules 101: 10 Essential Rules to Improve Your Writing, Speaking and Literature Skills for Students and Beginners*. UK: Independently publisher (Jacobs, Melony).
- Porte, Graeme K. (2002). *Appraising Research in Second Language Teaching and Learning: Approach to critical Analysis of Quantitative Research*. Amsterdam: John Benjamin Publishing
- Rattanadilok Na Phuket, P., & Othman, N. B. (2015). Understanding EFL students' errors in writing. *Journal of Education and Practice*, 6(32), 99-106.
- Savage, A. & Mayer P. (2012). *Effective Academic Writing*. UK: Oxford University Press.
- Torres-Gouzerh, R. (2016). *Intermediate English Grammar for ESL Learners*. UK: McGraw-Hill Education.
- Long, Elizabeth C. 2007. *College Writing Resources with Reading*. US: Pearson Education Inc.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

- Watcharapunyawong, S., & Usaha, S. (2013). Thai EFL students' writing errors in different text types: The interference of the first language. *English Language Teaching*, 6(1), 67-78. <http://dx.doi.org/10.5539/elt.v6n1p67>
- Sermsook, K., Liamnimitr, J., & Pochakorn, R. (2017). An Analysis of Errors in Written English Sentences: A Case Study of Thai EFL Students. *English Language Teaching*, 10(3).
- Sundari, D., Hidayah, J., Edy, S., & Esmianti, F. (2021). Error Analysis of English Sentence Structure in Students' Written Paragraphs. *ENGLISHFRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 5(1).